e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 9 No 7 Tahun 2022 Hal. : 2686-2694

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

ANALISIS PENYEBAB KURANG OPTIMAL PEMBINAAN DI LAPAS KELAS IIA LAHAT DENGAN METODE DIAGRAM FISHBONE

Iklim Fernandes, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui dan melihat hal permasalahan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan , permasalahan yang krusial yang terjadi didalam lapas adalah program pembinaan yang tidak berjalan dengan begitu optimal, banyak factor yang membuat itu terjadi seperti banyak nya hunian didalam lapas serta banyak konflik yang menyebabkan keributan didalam lapas.. Lapas Kelas IIA Lahat merupakan salah satu UPT di Pemasyarakatan yang memiliki fungsi yaitu melakukan pembinaan terhadap Narapidana serta memenuhi hak narapidana harus ada identifikasi dan penyelesaian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai sebab terjadi nya permasalahan dan akibat yang dirasakan ketika kurang optimal dalam pembinaan didalam lapas. Saya melakukan penelitian dengan diagram fishbone dalam mengindetifikasi penyebab permasalahan yang ada didalam lapas. Ketika sudah mengetahui permasalahan yang ada didalam lapas, langkah yang dapat diambil ialah dengan membuat rekomendasi dan solusi akan permasalahan tersebut sehingga dapat di interpretasikan dengan efektif Rekomendasi untuk peran pemimpin yang kurang dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan bawahan menciptakan suasana yang kondusif untuk membahas hal hal perubahan untuk kemajuan organisasi. Diagram Fishbone dapat dilakukan terhadap permasalahan program pembinaan yang kurang optimal. Hasil yang didapatkan dalam permasalahan ini dengan metode diagram fishbone adalah Money , Man , Machine ,Method dan Material.

Kata Kunci: Program Pembinaan; Diagram Fishbone; Lembaga Pemasyarakatan klas II A Lahat.

*Correspondence Address : iklimsaputra12@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v9i7.2022.2686-2694
© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Hukum merupakan tempat pengayoman dan perlindungan kepada masyarakat dalam upaya melakukan pencegahan mengenai hal penyalahgunaan hak ataupun penyalahgunaan wewenang agar terciptanya kehidupan kondusif serta harmonis didalam masyarakat. Hal ini merupakan kehidupan dalam interaksi menusia dengan manusia lainnya. Ketika adanya pelanggaran hukum yang terjadi maka pelanggar hukum akan mendapatkan tindak pidana yang sesuai dengan apa yang dilakukan. Hal tersebut bisa terjadi adanya berbagai factor yang terjadi seperti kebutuhan ekonomi dan sebagainya.

Sesuai dengan UU Dalam 12 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) pemasyarakatan merupakan yang melakukan pembinaan terhadap warga binaan yang melakukan tindak pidana, menurut undang undang tersebut, pemasyarakatan berada di post adjudikasi dimana merupakan bagian akhir dalam system peradilan pidana yang ada di Indonesia. Dalam ini juga lapas merupakan salah satu upaya penerapan dalam penanggulangan masalah kejahatan yang sering terjadi di masyarakat.

Pelaksanaan pembinaan narapidana dalam upaya pengembalian narapidana kedalam masyarakat agar dapat di terima di masyarakat dan mempunyai rasa sosial yang tinggi serta bertanggung jawab. Pembinaan dan pembimbingan narapidana di lakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan supaya mereka yang mendapatkan pembimbingan agar mampu mempuyai kepribadian dan mental yang sebelumnya tidak baik dimata masyarakat untuk berubah sesuai norma dan hukum yang berlaku. Undang-undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan diselengarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingah dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertangung jawab.

Didalam program yang berjalan sesuai dengan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan ialah memiliki target teradap warga binaan yang memiliki modal dan keterampilan sehingga ketika warga binaan kembali ke masyarakat memiliki modal dalam dirinya, sehingga tidak melakukan tindak pidana lagi, itulah capaian harus diterapkan agar berjalan sesuai dengan undang undang pemasyarakatan dengan terlaksana nya program kepribadian dan kemandirian didalam lapas.

Lapas Kelas IIA Lahat adalah sebagai tempat terlaksana nya program pembinaan dalam hal ini harus adanya upaya menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam lapas yang membuat terhambat nya program pembinaan didalam lapas. Maka dari itu harus ada kegiatan yang menunjang keterampilan dan kemampuan potensi yang dimiliki oleh warga binaan pemasyarakatan. Sehingga program pembinaan bisa berjalan dengan optimal sehingga tercapainya target dan capaian didalam program didalam lapas.

TINJAUAN PUSTAKA

Fishbone Diagram

Fishbone merupakan diagram tulang ikan yang diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa yang merupakan seorang ahli pengendalian kualitas. Diagram fishbone ialah sebuah cara dalam mencari akar permasalahan guna melakukan penyelesaian serta bisa memberikan solusi akan permasalahan yang ada. Banyak factor penyebab terjadi masalah seperti lingkungan, budaya kerja dan hal lain sebagainya. Maka

peran diagram fishbone merupakan sebuah tindakan analisa dalam memberikan solusi dan penyelesaian

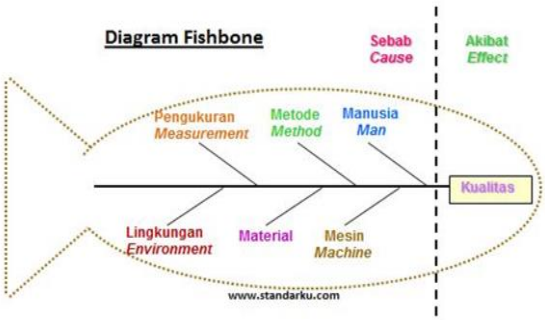

Fault Tree Analysis

Teknik ini merupakan cara melakukan identifikasi terhadap adanya hubungan factor penyebab dan digambarkan seperti pohon dalam menganalisa permasalahan yang ada. Teknik ini bisa dikatakan teknik penilaian resiko yang dipakai oleh Standar SNI ISO 3100. Istilah yang sering dipakai dalam teknik ini ialah melihat kegagalan dan kerugian yang terjadi yang disebut dengan Top Event.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengertian dari metodologi penelitian ialah kumpulan metode yang dipakai untuk penilaian tugas akhir sebagai gambaran langkah dalam penyelesaian masalah yang akan bahas sekaligus menjawab rumusan masalah. Dalam mempermudah penyelesaian penelitian perlu adanya penyusunan langkah yang sudah jelas.

Diagram Alir Tahapan Penelitian

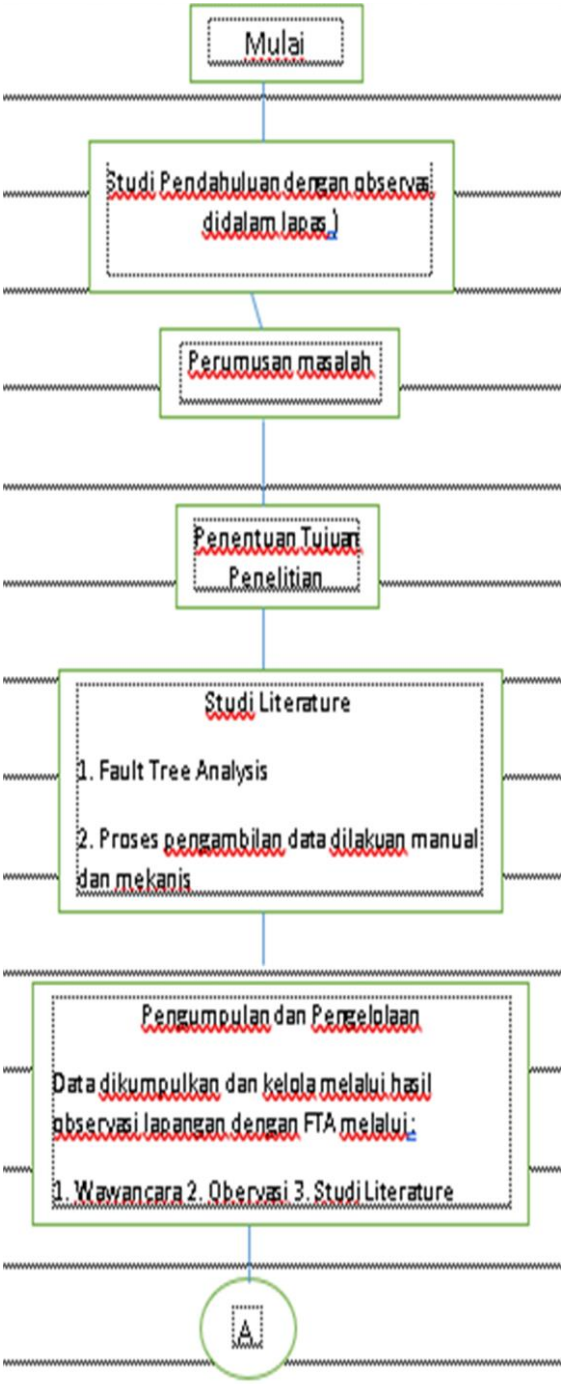

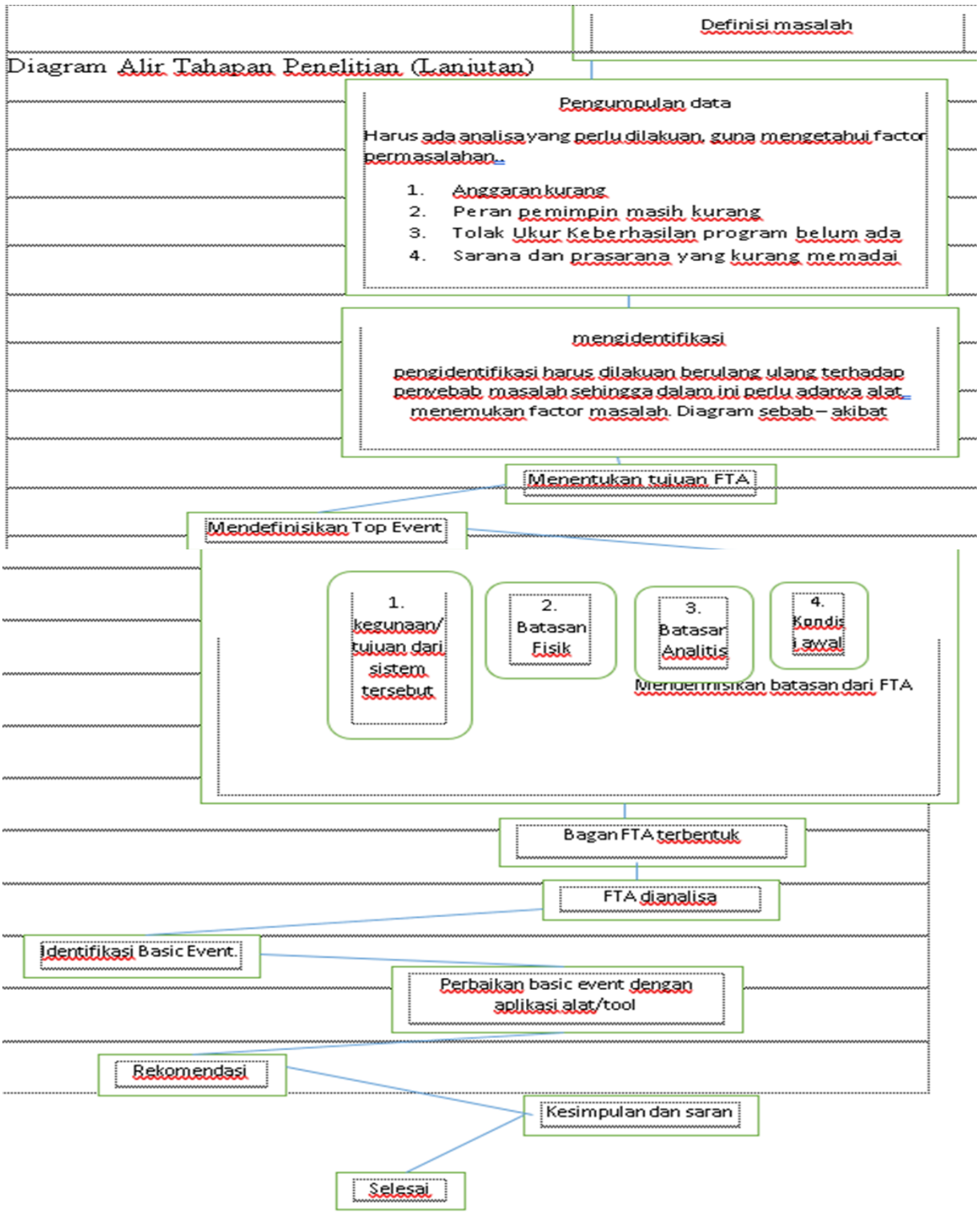
Definisi masalah
Diagram Alir Tahapan Penelitian (Lanjutan)
Pengumpulan data
Harus ada analisa yang perlu dilakuan, guna mengetahui factor permasalahan..
1. Anggaran kurang
2. Peran pemimpin masih kurang
3. Tolak Ukur Keberhasilan program belum ada
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
mengidentifikasi
pengidentifikasi harus dilakuan berulang ulang terhadap penyebab masalah sehingga dalam ini perlu adanya alat menemukan factor masalah. Diagram sebab – akibat
Menentukan tujuan FTA
Mendefinisikan Top Event
1. kegunaan/ tujuan dari sistem tersebut
2. Batasan Fisik
3. Batasan Analitis
4. Kondisi Awal
Mendefinisikan batasan dari FTA
Bagan FTA terbentuk
FTA dianalisa
Identifikasi Basic Event.
Perbaikan basic event dengan aplikasi alat/tool
Rekomendasi
Kesimpulan dan saran
Selesai

DIAGRAM FISHBONE

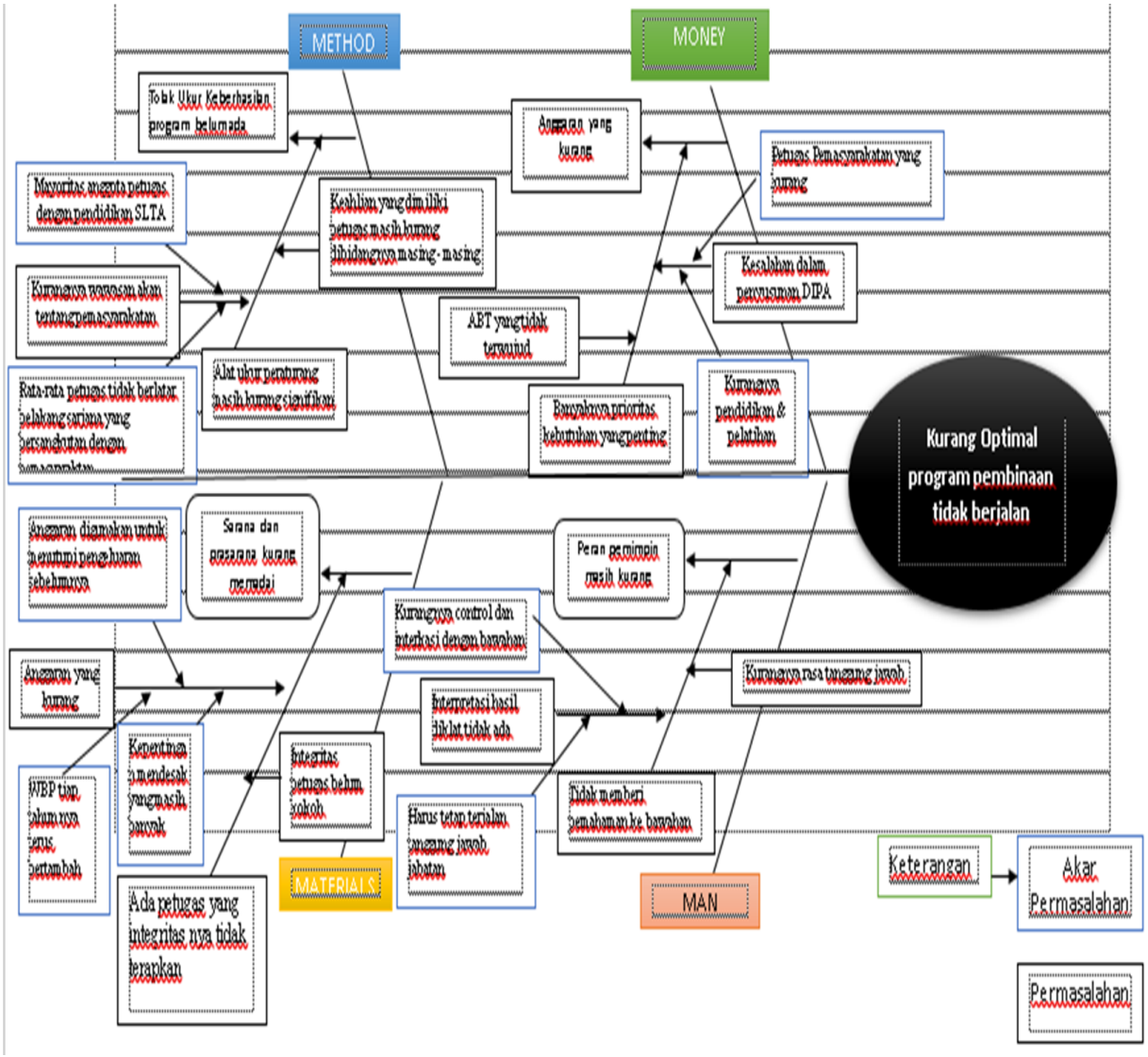

MENENTUKAN TOP EVENT FTA

Top Event FTA Money

Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Anggaran yang kurang	Kesalahan dalam penyusunan DIPA
	Banyak prioritas kebutuhan penting
	ABT tidak terwujud

Top Event FTA Man

Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Peran pemimpin masih kurang	Kurang nya control dan interkasi dengan bawahan
	Kurangnya rasa tanggung jawab
	Interpretasi hasil diklat tidak ada

Top Event FTA Method

Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Tolak Ukur Keberhasilan program belum ada	Kurangnya wawasan akan tentang pemasyarakatan
	Keahlian yang dimiliki petugas masih kurang dibidang nya masing - masing
	Alat ukur peraturang masih kurang signifikan

Top Event FTA Materials

Top Event FTA	Basic Event Fishbone
Sarana serta prasarana kurang memadai	Anggaran kurang
	Ada petugas yang integritas nya tidak terapkan
	Perencanaan yang masih kurang belum matang dan juga belum terlampir dengan baik

DIAGRAM HASIL AKHIR FAULT TREE

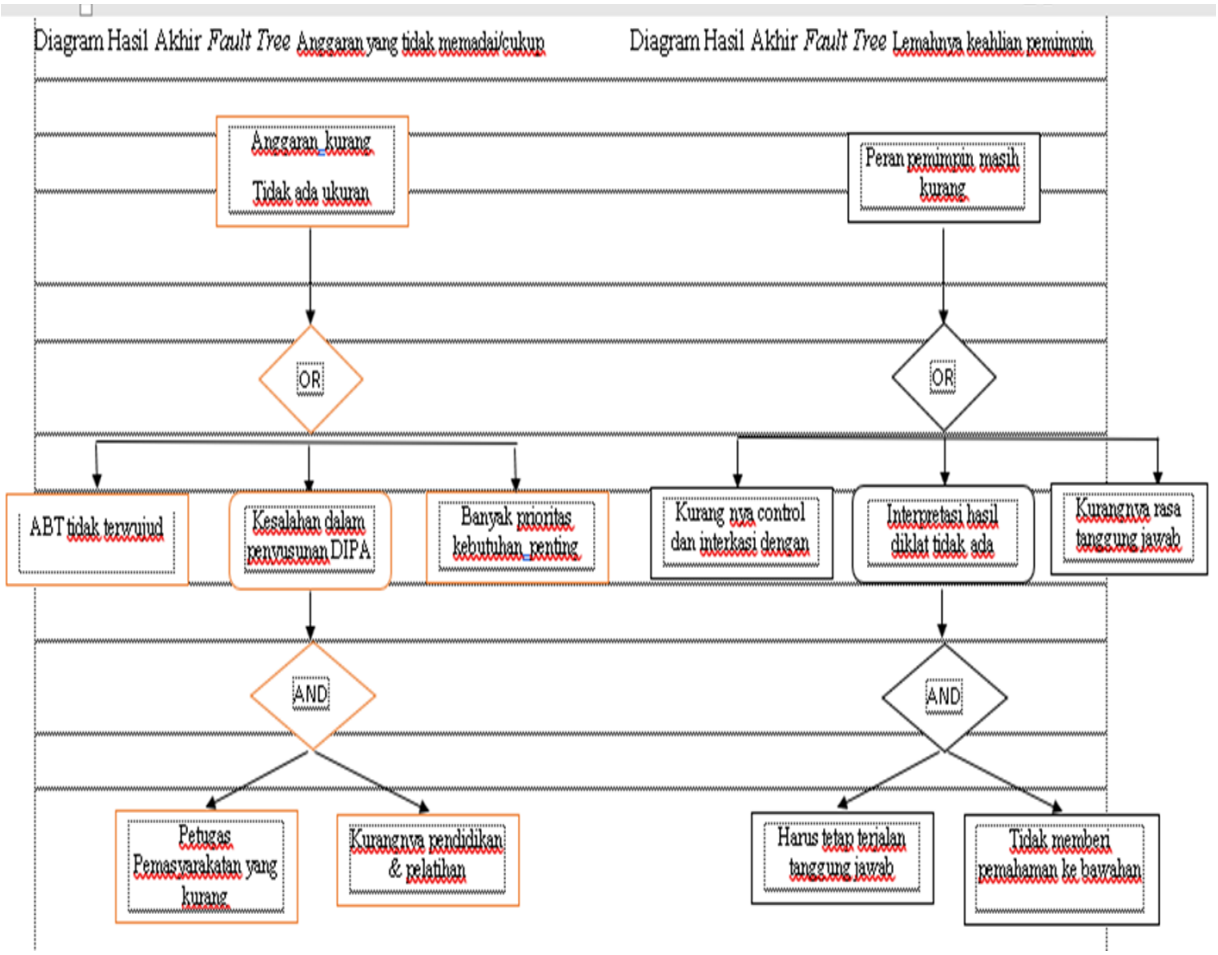

DIAGRAM HASIL AKHIR FAULT TREE

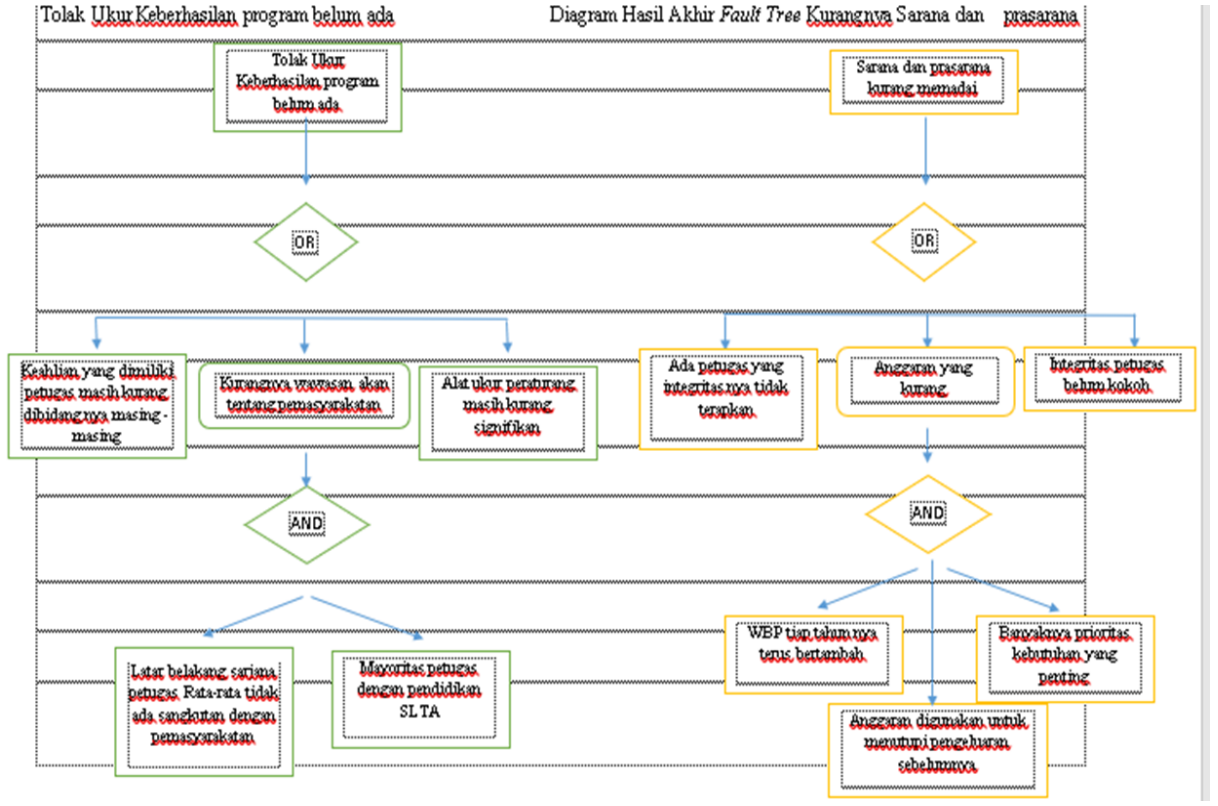

REKAP DATA BASIC EVENT

Rekap Data Basic Event

NO	*Top Event*	Penyebab/ *Basic event*
1	Anggaran yang kurang	Petugas Pemasyarakatan yang kurang
		Banyak prioritas kebutuhan penting
		ABT tidak terwujud
		Kurangnya pendidikan & pelatihan
2	Peran pemimpin masih kurang	Kurang nya control dan interkasi dengan bawahan
		Kurangnya rasa tanggung jawab
		Harus tetap terjalan tanggung jawab jabatan
		Tidak memberi pemahaman ke bawahan
3	Tolak Ukur Keberhasilan program belum ada	Latar belakang sarjana petugas Rata-rata tidak ada sangkutan dengan pemasyarakatan
		Keahlian yang dimiliki petugas masih kurang dibidang nya masing - masing
		Alat ukur peraturang masih kurang signifikan
		Mayoritas anggota petugas dengan pendidikan SLTA
4	Sarana dan prasarana kurang memadai	WBP tiap tahun nya terus bertambah
		Ada petugas yang integritas nya tidak terapkan
		Perencanaan yang masih kurang belum matang dan juga belum terlampir dengan baik
		Anggaran digunakan untuk menutupi pengeluaran sebelumnya
		Banyaknya prioritas kebutuhan yang penting

REKOMENDASI

Setelah dilakukan nya penelitian serta pengambilan data di dalam Lapas Kelas IIA Lahat hal yag menjadi penyebab terjadinya permasalahan. Langkah yang dilakukan adalah pembuatan rekomendasi dari akar penyebab masalah yang ada sehingga di interpretasikan dengan baik dan efektif.

1. Rekomendasi untuk Anggaran kurang

Anggaran yang kurang bukan sebuah halangan ataupun alasan dalam organisasi terkhusus nya didalam lapas. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah kita harus selekftif dalam melakukan pengelolaan dana yang ada didalam lapas dan langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan program pembinaan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga (MOU) dalam melaksanakan program yang ingin dicapai.

Disamping hal tersebut, harus dilaksanakan manajemen keuangan yang efektif oleh bagian keuangan, seperti membuat proses analisis anggaran seperti :

- Melakukan persiapan laporan anggaran umum dan laporan anggaran khusus dalam membuat laporan
- Melakukan analisa serta selalu melakukan check dan recheck terhadap pengeluaran untuk bisa mengontrol keuangan organisasi.
- Melakukan diskusi dengan bawahan mengenai *planning* anggaran dan memberikan solusi pengajuan terhadap setuju atau tidak mengenai dana yang diminta.

2. Rekomendasi untuk peran pemimpin yang kurang

Rekomendasi terhadap peran pimpinan yang kurang dapat dilakukan dengan cara berdiskusi serta mengajak diskusi mengenai hal hal yang dapat melakukan perubahan dalam kemajuan organisasi. Harus adanya tercipta

suasana yang kondusif dalam melakukan control serta arahan terhadap bawahan sehingga bawahan mengerti akan maksud dan tujuan kedepannya. Langkah yang harus dilakuan selanjutnya pemimpin harus ada bekal ilmu kepemimpinan dengan tujuan dapat melakukan pengambilan keputusan dan hal lainnya guna kelancaran organisasi.

3. Rekomendasi untuk Tolak Ukur Keberhasilan program belum ada

Ketika dalam melakukan program pembinaan harus punya capaian dan target yang harus didapatkan dengan adanya target akan terbentuk program terbaru lainnya sehingga tetap berjalan organisasi didalam lapas dengan demikian program akan berjalan dengan optimal. Seperti contoh permasalahan adanya narapidana yang dibawah umur atau masuk kedalam lapas dengan usia Sekolah Menengah Atas ketika ada permasalahan tersebut hal yang perlu dikejar bagaimana anak tersebut dapat mendapatkan ijazah SMA nya sehingga target nya dapat ialah memenuhi hak anak tersebut.

4. Rekomendasi untuk Sarana dan prasarana yang belum memadai

Dalam memberikan solusi dan rekomendasi akan hal ini begitu rumit karena banyak aspek yang harus diperhatikan banyak berbagai aspek yang harus dipertimbangkan. Hal yang menjadi krusial adalah sumber dana lah yang menjadi kendala dalam hal ini. Karena dalam ini banyak UPT masih dengan bangunan lama. Dalam hal ini juga kita harus melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang ada maka harus sebaik mungkin memanfaatkan yang ada guna menunjang kegiatan program pembinaan yang ada.

KESIMPULAN

Permasalahan program pembinaan yang kurang optimal dapat dilakukan dengan metode diagram fishbone, berikut ini merupakan hasil yang didapatkan :

1.	Money	Anggaran yang kurang
2.	Man	Peran pemimpin masih kurang
3.	Method	Tolak Ukur Keberhasilan program belum ada
4.	Materials	Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Tabel diatas merupakan akar permasalahan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lahat. Maka hal tersebut harus dilakukan analisa agar tercipta hasil yang efektif dalam memberikan rekomendasi untuk mengatasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Rekomendasi dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan kurang optimal nya program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lahat.

REKOMENDASI YANG DIBERIKAN

1.) Hal yang dapat dilakukan adalah kita harus selekftif dalam melakukan pengelolaan dana yang ada didalam lapas dan langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan program pembinaan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam melaksanakan program yang ingin dicapai.
2.) Hal yang dapat dilakukan dengan berdiskusi serta mengajak diskusi mengenai hal hal yang dapat melakukan perubahan dalam kemajuan organisasi. Harus adanya tercipta suasana yang kondusif dalam melakukan control serta arahan terhadap

bawahan sehingga bawahan mengerti akan maksud dan tujuan kedepannya.

3.) Program pembinaan harus punya capaian dan target yang harus didapatkan dengan adanya target akan terbentuk program terbaru lainnya sehingga tetap berjalan organisasi didalam lapas dengan demikian program akan berjalan dengan optimal.

4.) Dalam hal ini juga kita harus melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang ada maka harus sebaik mungkin memanfaatkan yang ada guna menunjang kegiatan program pembinaan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, Trisya. Jurnal Analisis Kegagalan Sistem dengan Fault Tree.. Depok ; 2011.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi Masalah - Fishbone Diagrams. Balai Diklat Kepemimpinan, Pusdiklat Pengembangan SDM, BPPK, 1–8. http://www.bppk.depkeu.go.id/bdpimmagelang/images/unduh/teknik_ilustrasi_masalah.pdf

https://id.wikipedia.org/wiki/Rekayasa_keselamatan

Soema Dipradja. R Achmad, Romli Atmasasmita. Sistem Pemasyarakatan. Jakarta : Bina Cipta. 1979

Supriyono, B. (2012). Peningkatan Kinerja Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas IIB Nusakambangan. Semarang: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah.